

PENGARUH PENGGUNAAN DAUN SIRIH HIJAU (*PIPPER BETLLE LIN*) PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN KEPUTIHAN (*LEUKHOREA*)

¹Wahida Wahyuni Siahaan, ²Prasida Yunita, ³Dian Juni Ekasari, ⁴Nova Roza

¹wahidawahyuni10@gmail.com, ²ita.bidan88@univbatam.ac.id ,

³dian@univbatam.ac.id, ⁴novaroza@univbatam.ac.id

Program Studi Kebidanan, Universitas Batam

uploaded:28/11/2024 revised:10/12/2024 accepted:18/12/2024 published: 31/12/2024

ABSTRACT

Humid weather encourages the growth of fungi, many Indonesian women suffer from reproductive diseases, including vaginal discharge (leukorrhea). A woman's reproductive system can be negatively affected by chronic vaginal discharge. Avoiding pharmaceutical treatments for vaginal discharge (leukorrhea) can be done with the help of green betel leaves (piper betle lin). Women of childbearing age at PMB Bdn. Atlantika, S. Keb Batam City will participate in this study to find out how the use of green betel leaves (piper betle lin) affects vaginal discharge (leukorrhea). A quantitative single-group pre-test-post-test study was used. There were a total of 25 participants in this study. Accidental Sampling was the method used for sampling. The Wilcoxon test was used for statistical testing... This study found that after treating water with boiled green betel leaves (piper betle lin), the average value increased from 1.021 to 332. Based on the results of this study (p -value $0.000 < 0.5$), it can be concluded that giving boiled green betel leaves (piper betle lin) to mothers at PMB Bdn. Atlantika, S.Keb Batam City, has the effect of reducing vaginal discharge (leukorrhea). With a p -value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that the use of green betel leaves (piper betle lin) has an effect on pathological vaginal discharge (leukorrhea) in women of childbearing age at PMB Bdn. Atlantika, S.Keb.

Keyword: *Leucorrhea, women of childbearing age, green betel leaves*

PENDAHULUAN

Banyak orang di masyarakat, termasuk orang yang sudah menikah dan remaja, memilih untuk mengabaikan atau meremehkan keputihan. Selain itu, wanita biasanya menghindari mencari pertolongan medis karena rasa malu yang mereka rasakan saat menderita kondisi tersebut. Keputihan, juga dikenal sebagai leukhorea, adalah kondisi medis serius yang tidak boleh diabaikan. Jika tidak diobati, kondisi

ini dapat menyebabkan kemandulan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan bahkan kematian. Selain itu, keputihan juga merupakan tanda awal dari kanker rahim. (Amin et al., 2023).

Menurut (Tamar & Nopiandy, 2023) Remaja putri yang aktif secara seksual sebelum menikah memiliki risiko lebih tinggi tertular infeksi menular seksual (IMS) jika mengalami keputihan yang tidak normal (leukorea), yang disebabkan oleh

infeksi bakteri yang masuk ke dalam vagina dan dapat berkembang ke tahap yang lebih serius. Infertilitas, tumor, dan kanker serviks dapat terjadi akibat keputihan yang tidak diobati, yang juga dapat menyebabkan infeksi pada organ seksual, salpingitis, penyakit radang panggul, dan infeksi hubungan seksual.

Kanker serviks, yang juga dikenal sebagai kanker leher rahim, adalah kanker paling umum kedua yang diderita oleh wanita di seluruh dunia. Kanker ini merupakan 15% dari seluruh kanker pada wanita dan membunuh 300.000 wanita setiap tahunnya; sebagian besar kematian ini terjadi di negara-negara berkembang. Di Indonesia, di antara negara-negara berkembang lainnya, diperkirakan 180.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis setiap tahun, dengan tingkat kematian 75% pada tahun pertama. (Amanda et al., 2019).

Menurut penelitian (Ilmiawati, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa 8.000 wanita di Indonesia kehilangan nyawa mereka setiap tahunnya akibat kanker serviks. Penyakit ini paling sering terjadi pada wanita berusia antara 30 dan 50 tahun, yang sedang dalam masa reproduksi, meskipun gejalanya juga dapat muncul pada wanita yang lebih muda. (Jumain & Asmawati, 2020) juga mengatakan bahwa leukhorea merupakan ciri khas dari 90% kasus kanker serviks di Indonesia.

Wanita dengan rentang usia 15-24 tahun Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, keputihan adalah penyakit reproduksi seksual yang paling umum di

Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kesehatan reproduksi wanita yang buruk sekarang bertanggung jawab atas 33 persen dari semua penyakit wanita. (Efifania & Payon, 2024).

Prevalensi keputihan di Indonesia secara signifikan lebih tinggi daripada di Eropa, di mana keputihan lebih jarang terjadi (75% vs 45%). Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh iklim lembab di Indonesia, yang membuat negara ini menjadi tempat berkembang biak bagi jamur *Candida albicans*, yang bertanggung jawab atas keputihan yang diderita banyak wanita. (Wardani & Sundayani, 2021).

Mayoritas kasus leukorea-80% di antaranya terjadi antara usia 15 dan 45 tahun- terjadi antara usia 15 dan 45 tahun, menjadikannya salah satu gejala yang paling banyak terjadi di antara wanita usia reproduksi. Prevalensi vaginosis bakterialis (BV), trikomoniasis, gonore, dan kandidiasis paling tinggi di antara wanita usia subur.

Wanita usia subur (WUS) didefinisikan sebagai mereka yang mencapai pubertas antara usia 15 hingga 49 tahun (Alvi, 2021), terlepas dari status pernikahan mereka. Pada tahun 2022, tercatat 415.458 wanita usia subur, dengan cakupan layanan kesehatan yang dirinci menurut kelurahan, menurut profil Dinas Kesehatan Kota Batam (Profil Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022).

Menurut (Jumain & Asmawati, 2020) Risiko keputihan yang lebih besar (leukhorea) dikaitkan dengan wanita usia reproduksi dibandingkan dengan remaja, karena meningkatnya

frekuensi Penyakit Radang Panggul (PID) pada kelompok usia ini, menurut penelitian oleh (Hidayah et al., 2021) Berbagai faktor, termasuk siklus menstruasi, kebersihan dan kesehatan organ intim, serta frekuensi keputihan (leukorea), memengaruhi frekuensi wanita usia subur mengalami kondisi ini. Sementara itu, penelitian menunjukkan (Rahmadani et al., 2023) Pengetahuan dan sikap seorang wanita berperan dalam perkembangan leukorea. Beberapa faktor ini meliputi: tidak mengganti pembalut saat menstruasi atau menggunakan pakaian dalam yang lembab; mengenakan celana yang terlalu ketat; menjalani gaya hidup yang tidak sehat; terlibat dalam aktivitas yang menguras tenaga dan pikiran; mengalami stres berat; menggunakan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan; dan ketidakseimbangan hormon.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyya & Hidayah, 2021) Karena gesekan pada mulut rahim wanita selama hubungan seksual mengundang masuknya virus, leukorrhoea adalah gejala umum di antara pekerja seks komersial wanita dan wanita lain yang melakukan hubungan seksual aktif, terutama yang berganti-ganti pasangan.

Mendukung perempuan dan anak perempuan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, merupakan prioritas pemerintah Indonesia. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah program berbasis komunitas yang mempromosikan kesehatan reproduksi melalui konseling, seminar, dan diskusi, dan merupakan kebijakan pemerintah yang telah diimplementasikan melalui

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (Permatasari et al., 2022).

Upaya untuk mengatasi keputihan (leukorea) tanpa obat-obatan termasuk menggunakan obat herbal dengan rekam jejak keberhasilan, seperti daun sirih (*piper betle* lin). Keputihan dapat diatasi dengan berbagai macam obat herbal, salah satunya adalah daun sirih hijau atau dikenal juga dengan nama *piper betle* lin. Daun sirih hijau, juga dikenal sebagai lada *bettle* lin, adalah tanaman beraneka ragam asli Indonesia yang sangat berbeda penampilannya dengan daun sirih merah. Daunnya berwarna hijau, dan tanaman ini tumbuh merambat.

Menurut (Lusyana et al., 2020) Keunggulan daun sirih hijau (*piper betle* lin) dibandingkan daun sirih lainnya adalah kemampuan antibakterinya yang besar, yang digunakan secara eksperimental untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Di antara sifat antibakteri tanaman daun sirih hijau (*piper betle* lin) adalah minyak atsiri yang ditemukan di dalamnya, yang meliputi *betlephenol*, *kavikol*, *seskuiiterpen*, *hidrosikavikol*, *kavibetol*, *estragol*, *eugenol*, dan *karvakrol*. Sebagai antioksidan dan agen anti-inflamasi, saponin dan tanin, masing-masing melawan mikroba dan virus.

Menurut penelitian (Rahayu & Salikun, 2020) Menurut sumbernya, ekstrak daun sirih hijau (*piper betle* lin) mengandung minyak atsiri 1-4,2%, sedangkan ekstrak daun sirih merah memiliki konsentrasi 0,727%. Perbedaan kandungan minyak atsiri ini juga mempengaruhi konsentrasi *kavikol*, yang memiliki kekuatan

membunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widayati & Wulandari, 2021) Dalam penelitian ini, para peneliti menemukan bahwa ekstrak daun sirih hijau (*piper bettle lin*) menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* lebih baik daripada ekstrak daun sirih merah (*piper crocatum*), yang merupakan senyawa antibakteri yang digunakan dalam ekstrak daun sirih merah (*piper crotatum*). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2021) bahwa sifat antibakteri dan antijamur daun sirih hijau (*piper betle lin*) efektif bila dikonsumsi secara oral.

Hasil penelitian (Baktianita et al., 2021) Merebus hingga sepuluh lembar daun sirih hijau (*pipper betle lin*) dalam dua ratus lima puluh sentimeter air selama tujuh hari adalah metode tradisional untuk menggunakan daun sirih. Satu kali membasuh dengan air rebusan daun sirih hijau ini, diminum tiga kali sehari, secara efektif dapat menghilangkan leukorea, atau keputihan. Studi tambahan yang dilakukan oleh (Dwi Nur Baety et al., 2019) menunjukkan bahwa ekstrak daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dapat digunakan hingga satu minggu untuk meringankan keluhan keputihan (*leukhorea*) dengan cara mengurangi produksi lendir; hal ini tidak berpengaruh pada flora biasa, sehingga menjadikannya pilihan yang reaktif dan aman.

Tes awal yang dilakukan di PMB Bdn. Atlantika S. Keb dari Januari hingga Maret 2024 menunjukkan bahwa 70 wanita usia subur mengalami leukorea, atau

keputihan yang tidak normal.

Terletak di Kecamatan Batu Ampar, dekat dengan tempat hiburan malam yang populer di Kota Batam seperti Bukit Senyum dan Kampung Bule, Puskesmas Tanjung Sengkuang adalah rumah bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bdn. Atlantika S. Keb.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin meneliti dampak pemberian daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) pada wanita usia subur di PMB Bdn. Atlantika S. Keb di Kota Batam yang mengalami keputihan (*leukorea*).

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) pada wanita usia subur dengan keputihan (*leukhorea*) di PMB Bdn. Atlantika, S.Keb Kota Batam Tahun 2024

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif ini, eksperimen semu dan desain pre-test post-test satu kelompok (kasus kontrol) digunakan. Desain ini melibatkan pemberian pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan, maka dapat diketahui dengan lebih tepat. (Anjani dkk., 2022).

HASIL PENELITIAN

Temuan-temuan penelitian dirinci dalam bagian ini. Tabel, grafik (gambar), dan bagan membantu mendukung temuan penelitian. Di bawah setiap gambar terdapat nomor gambar; Anda dapat memberikan

deskripsi gambar di sana. Bahkan jika judul tabel ditampilkan di atasnya. Apa yang Anda lihat di sini adalah data yang telah diproses dan dianalisis, bukan data mentah, seperti yang dimaksudkan pada awalnya.

PEMBAHASAN

Hipotesis kerja penelitian ini adalah sebagai berikut: pada tahun 2024, di PMB Bdn. Atlantika, S.Keb Kota Batam, ibu hamil yang mengalami keputihan (*leukhorea*) akan mendapatkan manfaat dari penggunaan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*). Wanita usia subur yang mengalami keputihan leukorea di PMB Bdn. Atlantika, S. Keb Kota Batam tahun 2024 diteliti dengan memanfaatkan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*).

Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada keputihan partisipan sebelum dan sesudah pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau (*pipper betlle lin*) secara asimtotik, H_0 diterima sedangkan H_0 ditolak karena nilai Sig (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05 yang menandakan signifikan. Wanita usia subur mengalami perubahan keputihan (*leukorea*) setelah menggunakan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*).

Berbagai alternatif dilakukan untuk mengurangi terjadinya keputihan (*leukhorea*) salah satunya yaitu dengan penggunaan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) menurut (A. Aprianti, 2024) daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *kavikol*, *euganol*, *cavibitol*, *estragol*, *hidroksi*, *metileugenol*, *tannin*, *hidroksi*,

terpinen, dan *seskuiterpen* yang dapat mencegah keputihan (*leukhorea*). Manfaat daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) bukan hanya sebagai penyembuh keputihan (*leukhorea*) akan tetapi juga bisa digunakan sebagai obat sariawan, batuk, haid tidak teratur, menghilangkan gatal, bau mulut. daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) juga untuk membasuh vagina dan mengurangi keputihan (*leukhorea*) karena mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga bisa digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan (*leukhorea*). Daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) juga mengandung enzim diastase, enzim, dan gula. Sedangkan *tannin* merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan (*leukhorea*), senyawa euganol pada daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) juga dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan (*leukhorea*), sedangkan *cavibitol* merupakan minyak atsiri dari tanaman daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) yang mempunyai senyawa aromatic untuk mengurangi bau pada vagina.

Hasil posttest sesudah diberikan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) sebanyak 3 kali dalam sehari dengan takaran 250 cc air dan 10 lembar daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dalam setiap sekali penggunaan saat pengrebusan didapati hampir seluruh wanita usia subur yang mengalami penurunan dalam jumlah tingkat keputihan (*leukhorea*). Hal ini

menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dalam pemberian air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) pada wanita usia subur.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokoagow et al., 2023) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kotamobagu Selatan” yang menyebutkan bahwa salah satu pendukung terjadinya penurunan keputihan (*leukhorea*) yaitu perawatan vagina yang dilakukan secara benar dan baik yaitu dengan tidak menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, mengganti celana dalam lebih dari 1x, sering mengganti pembalut dan tidak menggunakan tissue parfum dengan beralih ke tissue kering biasa untuk membersihkan daerah kewanitaan setelah buang air kecil maupaun besar. Menurut (Helen et al., 2023) perawatan vagina/ vulva hygiene juga dapat mempengaruhi resiko terjadinya keputihan (*leukhorea*), ketepatan perawatan vulva hygiene dapat mengurangi resiko gatal, berbau serta keluarnya cairan yang berlebih dari vagina.

Resiko terjadinya keputihan (*leukhorea*) pada wanita usia subur setelah diberikan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah menjaga kesehatan *vulva hygiene*, pola hidup tentang bagaimana cara menjaga kesehatan organ intim seperti tidak menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat, mengganti celana dalam lebih dari 1x,

rutin mengganti pembalut saat haid dan juga beralih dari penggunaan tissue parfume menjadi tissue kering biasa untuk membersihkan area genitalia saat setelah selesai buang air kecil maupun besar, selain itu adanya kandungan dari daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) serta keteraturan dalam penggunaan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dapat menurunkan resiko keputihan (*leukhorea*) patologis pada wanita usia subur.

Dengan pemberian dosis yang terukur, penggunaan secara teratur satu hari sebanyak 3x selama satu minggu dalam 7 hari, dengan cara perebusan dengan jumlah takaran air yaitu 250 cc dan 10 lembar daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dan dengan observasi yang ketat juga menjadi factor utama dari adanya pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) terhadap keputihan (*leukhorea*) patologis, yang mana keputihan (*leukhorea*) patologis tersebut berubah menjadi fisiologis.

Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh (Etnis & Maay, 2021) dengan judul “pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan keputihan patologis wanita usia subur” didapati kelompok kasus (15 responden) dan kontrol (15 responden) sebelum diberikan intervensi sebanyak 100% mengalami keputihan (*leukhorea*) patologis Sedangkan hasil postest responden yang telah dilakukan dengan memberikan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) pada responden yang mengalami penurunan gejala keputihan

(*leukhorea*) patologis sebanyak 14 responden (93.3%), dan yang masih tetap keputihan yaitu 1 responden (6.7%). Sedangkan responden yang mengalami keputihan (*leukhorea*) patologis yang telah diberikan placebo sebanyak 4 responden (26.7%) mengalami penurunan gejala keputihan (*leukhorea*) patologis dan responden sebanyak 11 responden (73.3%) dengan gejala keputihan (*leukhorea*) tetap.

Dari hasil pengamatan penelitian di lapangan sebagian besar responden wanita usia subur yang mempunyai tingkat pendidikan SMA sederajat. Sehingga hal ini lah yang memudahkan peneliti saat melakukan penelitian, dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki responden sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan untuk menerima serta memahami suatu informasi yang telah disampaikan oleh peneliti terkait keputihan (*leukhorea*) pada wanita usia subur dan cara menguranginya yaitu dengan pemberian air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*). Hal tersebut telah dibuktikan dengan menurunnya angka resiko keputihan (*leukhorea*) pada wanita usia subur sebelum diberikan edukasi terkait manfaat air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) dan manfaat air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) setelah diberikan intervensi dimana jumlah keputihan (*leukhorea*) mengalami keputihan yang cukup signifikan.

Selama penelitian ini berlangsung ada beberapa responden yang sangat antusias terhadap

edukasi yang diberikan kepada responden tetapi ada juga beberapa responden yang tidak terlalu mau mengikuti anjuran yang diberikan dengan alasan terlalu rumit dan cukup sulit untuk pem -prosesannya, hal ini juga dibuktikan dengan beberapa dari wanita usia subur yang memberikan beberapa pertanyaan terkait keputihan (*leukhorea*) kepada peneliti. Dan tidak sedikit juga responden yang mengaku bahwa dilingkungan sekitar rumahnya memiliki tanaman daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) tetapi jarang di gunakan, namun setelah diberikan edukasi yang diberikan oleh peneliti tentang penggunaan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) para responden akhirnya antusias untuk melakukannya dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif dalam pengurangan keputihan (*leukhorea*).

Pemberian air rebusan daun sirih hijau sebanyak 250 cc air dan 10 lembar setiap 1x penggunaan dalam 1 hari dengan 3x pembasuhan yang telah diberikan selama 7 hari berturut- turut terbukti dapat menurunkan serta mengurangi terjadinya keputihan (*leukhorea*), daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) mengandung kavikol yang bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic untuk mengurangi keputihan. Senyawa euganol pada daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) juga dapat mematikan jamur *candida albicans* yang menyebabkan keputihan (*leukhorea*), sementara tannin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Selain ekonomis daun sirih

hijau (*pipper betlle lin*) juga mudah sekali didapatkan bahkan ada beberapa masyarakat yang menanam daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) di sekitar tempat tinggal nya (Tami et al., 2024).

Menurut septian (Rusana et al., 2024) air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) mengandung euganol yang dapat mematikan jamur candida albicans sebagai penyebab keputihan, tannin berupa astrigen yang mengurangi cairan pada liang vagina. Penelitian menurut (Tamar, n.d.) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) terhadap keputihan patologis selama 7 hari secara terus-menerus. Hal ini sependapat dengan penelitian (N. R. Aprianti, 2023) penggunaan daun sirih pada pengobatan keputihan patologis 90,0% dinyatakan sembuh dari keputihan (*leukhorea*) patologis. Dalam penelitian (Risviana et al., 2024) juga terbukti sebelum menggunakan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) seluruh responden mengalami keputihan (*leukhorea*) patologis 100% dan setelah menggunakan air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) berkurang menjadi 95%.

Menurut (Eriyani, 2023) setelah dilakukan penelitian terhadap daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) pada keputihan, responden mengatakan terdapat pengaruh serta berkurangnya rasa gatal, berbau dan jumlah cairan tidak normal yang keluar dari vagina dikarenakan setelah pemberian air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemberian air rebusan

daun sirih (*pipper betlle lin*) dapat mengurangi keputihan (*leukhorea*) patologis pada wanita usia subur dikarenakan didalam daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) terdapat kandungan minyak atsiri yang terdiri dari hidroksi, kavikol, euganol, metileugenol, karvakol, terpinen, seskuiterpen, tanin, dan estragol yang menyebabkan keputihan (*leukhorea*) berkurang sehingga menyebabkan sebagian responden didapat penelitian mengalami penurunan yang di awalnya dari keputihan (*leukhorea*) patologis menjadi keputihan (*leukhorea*) fisiologis. Wanita usia subur yang mengalami keputihan (*leukhorea*) disebabkan oleh bakteri yang ada dalam vagina dan kurang membersihkan organ genitalia sehingga kuman mudah masuk ke liang vagina, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih hijau (*pipper betlle lin*) terhadap keputihan (*leukhorea*) patologis pada wanita usia subur di PMB Bdn. Atlantika, S.Keb Kota Batam Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. R., Sastradinata, I., Agustiansyah, P., Bahar, E., Nindrea, R. D., Obstetri, B., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2019). *revalensi dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita*. 2(February), 53–61.
- Amin, H., Kalsum, U., & Ramadhan, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada Wanita Pasangan Usia Subur Diwilayah Kerja Klinik Manding*

- Kabupaten Polewali Mandar. 2, 39–44.
- Aprianti, N. R. (2023). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil Nuken Rochmadiyah Aprianti. 1(4).*
- Ayu, I. G., Agung, A. R. I., Wayan, N. I., & Sandi, A. (2021). *NUTRISI DAN ZAT BIOAKTIF DAUN SIRIH (PIPER BETLE L).*
- Baety, dwi nur, Riyanti, E., & Astutiningrum, D. (2019). *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau dalam Mengatasi Keputihan Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Gombang. 2012, 48–58.*
- Efifania, H., & Payon, O. (2024). *Upaya Pencegahan Keputihan Dengan Menerapkan Vaginal Hygine Pada Wanita Usia Subur Di PMB Imelda Tae Sekadau Tahun 2024. 3(1).*
- Eriyani, N. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Hijau (Green Betel Leaf) Pada Wanita Usia Subur Dengan Flour Albous Di PMB Hj . Masdewati Pohan Palembang. 1(4).*
- Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). *Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. 4(4), 307–313.*
- Fitriyya, M., & Hidayah, N. (2021). *Mencegah Keputihan Pada Wanita Dengan Personal Hygine.*
- Helen, K., Risqi, U., T marzila, F., Mariyana, & Yenni, A. (2023). *ZONA KEBIDANAN – Vol. 13 No. 3 Agustus 2023. 13(3), 64–73.*
- Hidayah, A., Sari, wahyu anjas, & Peu, Y. A. (2021). *Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. 13(1), 122–131.*
- Ilmiawati, H. (2020). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. 43–51.*
- Jumain, & Asmawati. (2020). *Edukasi Pembuatan Sabun Cair “Sirih Hijau” Sebagai Pembersih Kewanitaan Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. 1(1), 10–22.*
- Lusyana, Z., Andriani, S., & Yanto, E. S. (2009). *Journal of Holistic and Health Sciences Vol. 4, No. 2 Juli – Desember 2020 / 114 FORMULASI SEDIAAN GEL ANTISEPTIK DAUN SIRIH HIJAU (Piper betle linn) DENGAN BASIS BIJI RAMI (Linum usitatissimum) DAN PENAMBAHAN SARI JERUK NIPIS (Citrus x aurantiifolia) SEBAGAI AROMA Journal of Holistic and Health Sciences. 114–119.*
- Permatasari, D., Hutomo, C. S., Istiqomah, S. B. T., Purba, J., Akhlaq, M. N. El, Sirait, S. H., Argaheni, N. B., Zubaeda, & Gultom, L. (2022). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.*
- Rahayu, C., & Salikun. (2020). *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Bettle Crocatum) Dan Rebusan Daun Sirih Hijau (Pipper Bettle Linn) Terhadap Puberty Gingivitis. 1(1), 27–33.*
- Rahmadani, R. A., Wulansari, M.,

- Ardiningtyas, L., Ati, E. P., & Atikah, S. (2023). *PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI INTERVENSI NON FARMAKOLOGIS UNTUK MENGATASI FLOUR ALBUS DI SMA NEGERI 2 KOTA BITUNG*. 7, 434–437.
- Risviana, R. A., Anggraeni, F. D., & S, N. R. (2024). *Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih terhadap Keputihan Fisiologis pada Wanita Usia Subur di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. 11, 44–54. <https://doi.org/10.37402/jurbidhi.p.vol11.iss1.246>
- Rusana, E., Simamora, L., Rista, H., & Sinuhaji, L. (2024). *Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat Tahun 2023*. 2(2).
- Tamar, M. (n.d.). *Pengaruh pemberian rebusan daun sirih terhadap kejadian keputihan pada remaja*. 2–5.
- Tamar, M., & Nopiandy, S. (2023). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Kegawatan Keputihan Patologis*. 5, 185–194.
- Tami, D., Hamidah, N., & Firbiyanti, A. (2024). *Pemanfaatan Tumbuhan Apotek Hidup Sebagai Obat Tradisional Masyarakat*. 3(1), 105–116.
- Wardani, K., & Sundayani, L. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung*. 1.
- Widayati, T. E., & Wulandari, P. (2021). *Penerapan rebusan daun sirih dalam mengatasi keputihan pada remaja di perum manunggal kelurahan kauman kita salatiga*. 1–5.